

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesehatan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan kejadian karies gigi pada gigi permanen sebanyak 2,3 miliar kasus dan kejadian karies gigi pada gigi sulung sebanyak 560 juta kasus. Prevalensi tertinggi berada di wilayah Amerika Serikat didapatkan 84% angka kejadian karies, diikuti Cina 76% angka karies gigi, kemudian Brazil 53,6% angka karies gigi dan Asia sebanyak 75,8% angka karies gigi (WHO, 2018). Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia juga merupakan masalah yang cukup tinggi, salah satunya yaitu karies gigi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi nasional kesehatan gigi dan mulut di Indonesia telah mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 57,6%. Anak-anak yang mengalami masalah gigi menurut Riskesdas 2018 mencapai 93%. Hal ini menjadi salah satu strategi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan penancangan program “Indonesia Bebas Karies 2030”.

Tingginya angka karies gigi pada anak tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan yaitu akan menghambat perkembangan anak sehingga menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Asse, 2010 dalam Widayati, 2014).

Dampak karies gigi pada anak bila dibiarkan maka akan mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit berdampak

pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Karies gigi yang tidak dirawat juga akan menimbulkan bengkak, dan bila dibiarkan gigi terpaksa dilakukan pencabutan sebelum waktunya (Kusdhany, 2014).

Terjadinya Karies gigi pada anak usia sekolah juga tidak terlepas dari berbagai faktor penyebab. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan karies gigi yaitu mikroorganisme, plak, konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi. Konsumsi jajanan merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan setiap siswa berdasarkan frekuensi dan jenis jajanan yang dikonsumsi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil survei BPOM tahun 2014 menunjukkan bahwa 78% anak sekolah mengonsumsi makanan disekitar sekolah. Data tersebut menunjukkan tingginya frekuensi konsumsi jajanan pada anak usia sekolah. Tingginya angka konsumsi jajanan pada anak dikarenakan anak-anak pada usia sekolah menyukai jajanan yang mengandung gula yang punya rasa manis coklat, permen, roti, permen lolipop, gulali, kerupuk dan lain-lain. Dari makanan ringan hingga makanan berat. Keadaan demikian menyebabkan kebersihan gigi anak lebih buruk dibanding orang dewasa. Efek buruk dari seringnya mengonsumsi makanan manis atau kariogenik yaitu terhadap kesehatan gigi salah satunya karies gigi (Iwan, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian melalui *systematic review* dengan judul “**Hubungan mengonsumsi makanan manis dengan status karies gigi pada anak usia sekolah dasar**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah ada hubungan mengonsumsi makanan manis dengan status karies gigi pada anak usia sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Melakukan *systematic review* untuk mengetahui hubungan mengkonsumsi makanan manis dengan status karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui frekuensi mengkonsumsi makanan manis pada anak usia sekolah dasar
2. Mengetahui karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sistematic Review ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis penelitian terkait dengan hubungan mengkonsumsi makanan manis dengan status karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian *Sistematic Review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekes Kemenkes Medan.